

PENDAMPINGAN DESA WISATA DALAM PENYEDIAAN FASILITAS AIR BERSIH DI STONE PARK BUKIT PERTAPAN TURUNAN, PANGGANG, GUNUNG KIDUL

Farika Candrasari¹, Yulianto Pudji Winarno², Vito Adewinata³

Universitas Cendekia Mitra Indonesia

farikacandrasr@stiemitra.ac.id

ABSTRACT

Turunan Village, Girisuko, Panggang, Gunungkidul is headed by Dukuh Mr. Sugiyanto who has 7 RTs and 169 KK, independently formed the Wono Asri Handayani Forest Farmer Group chaired by Mr. Purwanto. The Wono Asri Handayani Forest Farmer Group manages the Stone Park Bukit Pertapan tourist village. The Farmer Group initiated the idea of building and developing the Stone Park Bukit Pertapan tourist village through mutual cooperation involving local residents. The Stone Park Bukit Pertapan tourist village has received visitors even though the construction and arrangement process is still ongoing in order to achieve visitor satisfaction. Visitors who come are local tourists who want to enjoy the natural beauty, in addition there are many group visitors who stay at the tourist location by setting up tents. The problem that exists is the very minimal need for clean water to meet the needs of visitors, both those who stay overnight and those who do not. The need for clean water is a mandatory requirement that must be met by a tourist village in order to achieve visitor satisfaction. The solution to overcome the problem of lack of clean water needs is to provide assistance in the form of planning clean water needs, layout of clean water reservoirs, clean water reservoir installations.

Keywords: Tourism Village, Shelter, Clean Water, Stone Park

ABSTRAK

Desa Turunan, Girisuko, Panggang, Gunungkidul dikepalai oleh Dukuh Bapak Sugiyanto yang memiliki 7 RT dan 169 KK, secara swadaya membentuk Kelompok Tani Hutan Wono Asri Handayani yang diketuai oleh Bapak Purwanto. Kelompok Tani Hutan Wono Asri Handayani mengelola desa wisata *Stone Park* Bukit Pertapan. Kelompok Tani tersebut mengawali ide membangun dan mengembangkan desa wisata *Stone Park* Bukit Pertapan secara gotong royong yang melibatkan warga sekitar. Desa wisata *Stone Park* Bukit pertapan telah menerima pengunjung meskipun proses pembangunan dan penataan masih berjalan demi mencapai kepuasan pengunjung. Pengunjung yang datang adalah wisatawan lokal yang ingin menikmati keindahan alamnya, selain itu banyak pengunjung berkelompok yang menginap di lokasi wisata dengan mendirikan tenda. Permasalahan yang ada adalah kebutuhan air bersih yang sangat minim untuk memenuhi kebutuhan pengunjung baik yang menginap maupun tidak menginap. Kebutuhan air bersih merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh sebuah desa wisata guna mencapai kepuasan pengunjung. Solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya kebutuhan air bersih adalah dengan memberikan pendampingan yang berupa perencanaan kebutuhan air bersih, tata letak penampungan air bersih, instalasi penampungan air bersih.

Kata kunci: Desa Wisata, Penampungan, Air Bersih, *Stone Park*

PENDAHULUAN

Pembangunan desa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kemajuan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Desa bukan hanya merupakan tempat tinggal, namun juga merupakan ruang yang memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Di luar kekayaan alam dan sumber daya material yang dimiliki, desa juga memiliki kekayaan non-material seperti tradisi, budaya, dan potensi hayati yang sangat berharga. Oleh karena itu, pengembangan kawasan pedesaan menjadi isu yang sangat relevan dalam beberapa tahun terakhir, baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Pembangunan kawasan pedesaan tidak hanya sebatas pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Indonesia, melalui implementasi Peraturan Pemerintah (PP) No. 43/2014 tentang pelaksanaan UU No. 6/2014 tentang Desa, telah menggulirkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu program yang mendapat perhatian adalah pengembangan desa wisata. Desa wisata, sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang berbasis pada potensi lokal, telah terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Desa wisata tidak hanya menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat desa untuk memanfaatkan kekayaan budaya dan alam sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan (Hadiwijoyo, 2012; Nuryanti, 1993).

Salah satu contoh desa yang telah sukses mengembangkan konsep desa wisata adalah Desa Turunan, Girisuko, Panggang, Gunungkidul, yang dikepalai oleh Dukuh Bapak Sugiyanto. Melalui pembentukan Kelompok Tani Hutan Wono Asri Handayani, desa ini berhasil mengelola dan mengembangkan wisata *Stone Park* Bukit Pertapan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif melalui gotong royong, desa wisata ini tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkenalkan budaya lokal yang kental kepada pengunjung. Meski pembangunan dan penataan desa wisata ini masih berjalan, antusiasme masyarakat dan pengunjung menunjukkan bahwa desa wisata memiliki potensi besar untuk terus berkembang (Syah, 2017).

Keberhasilan dalam mengembangkan desa wisata tidak hanya bergantung pada infrastruktur yang dibangun, tetapi juga pada kualitas pelayanan dan kepuasan pengunjung. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan desa wisata adalah seberapa baik pengunjung merasa puas dengan layanan yang diberikan, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi desa wisata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi desa wisata, kualitas layanan yang diberikan, serta kepuasan pengunjung sebagai indikator keberhasilan pengembangan desa wisata di Desa Turunan, Girisuko, Panggang, Gunungkidul. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan desa wisata yang berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Churun A'in, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan utama:

1. Survei Awal dan Identifikasi Permasalahan

- a. Melakukan observasi langsung ke lokasi desa wisata Stone Park Bukit Pertapan untuk memahami kondisi fasilitas wisata dan ketersediaan air bersih.
 - b. Melakukan wawancara dengan pengelola wisata, Kelompok Tani Hutan Wono Asri Handayani, dan masyarakat setempat guna mengidentifikasi kendala yang dihadapi.
 - c. Mengumpulkan data terkait sumber air yang tersedia, pola konsumsi air, serta kebutuhan pengunjung dan masyarakat.
2. Koordinasi dan Perizinan
 - a. Berkomunikasi dengan pemerintah desa, kecamatan, dan dinas terkait untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan.
 - b. Mengurus dokumen administrasi seperti surat izin kegiatan, surat rekomendasi, dan kesepakatan kerja sama dengan pihak desa wisata.
3. Perencanaan dan Penyusunan Proposal
 - a. Menyusun proposal kegiatan yang mencakup analisis situasi, tujuan, metodologi, serta rencana teknis pembangunan fasilitas air bersih.
 - b. Menyusun desain tata letak dan kapasitas sistem penampungan air berdasarkan kebutuhan desa wisata.
4. Pendampingan Teknis dan Implementasi
 - a. Menentukan kapasitas kebutuhan air bersih bagi pengunjung dan masyarakat sekitar.
 - b. Merancang dan menentukan lokasi strategis untuk instalasi penampungan air.
 - c. Melakukan pemasangan instalasi sistem penampungan air bersih, termasuk peralatan pendukung seperti pompa air, filter, dan pipa distribusi.
 - d. Melakukan uji coba sistem air bersih untuk memastikan kelayakan operasionalnya.

Jadwal Kegiatan

Berikut ini adalah tabel jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan	Keterangan
1	Survei Lokasi & Administrasi	Mei	Identifikasi lokasi & administrasi
2	Penyusunan Proposal	Mei, Juni	Penyusunan proposal & pengajuan
3	Persiapan Kegiatan	Juni	Koordinasi teknis & persiapan alat
4	Observasi Lapangan & Identifikasi Masalah	Juni	Observasi awal di lokasi
5	Wawancara dengan Pengelola & Masyarakat	Juni	Wawancara terkait promosi
6	Studi Pustaka & Perancangan Model Bisnis	Juni	Penyusunan model bisnis
7	Penyusunan Strategi Counter Marketing	Juli	Konsep & strategi promosi

No	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan	Keterangan
8	Produksi Materi Promosi (Video)	Juli	Video promosi untuk WhatsApp
9	Publikasi Konten melalui WhatsApp	Juli, Agustus	Penyebaran promosi via WhatsApp
10	Evaluasi & Monitoring Hasil Promosi	Agustus	Analisis dampak promosi
11	Penyusunan Laporan Akhir	Agustus	Laporan akhir pengabdian

Materi Kegiatan

1. Pengenalan Digital Marketing
2. Pemahaman Target Pasar
3. Strategi Pemasaran Menggunakan Media Sosial
4. Pembuatan Konten Promosi (Foto & Video)
5. WhatsApp sebagai Alat Promosi Efektif
6. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Promosi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkup Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada peningkatan fasilitas air bersih di Desa Wisata Stone Park Bukit Pertapan, yang terletak di Dusun Turunan, Girisuko, Panggang, Gunungkidul. Desa wisata ini memiliki potensi besar, terutama dalam sektor pariwisata berbasis alam, tetapi masih menghadapi tantangan terkait ketersediaan fasilitas air bersih yang memadai. Oleh karena itu, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan sistem penyediaan air bersih yang dapat mendukung operasional desa wisata secara berkelanjutan. Dengan adanya fasilitas air bersih yang baik, diharapkan kenyamanan pengunjung meningkat dan kegiatan wisata dapat berjalan lebih lancar.

Bentuk Kegiatan

Program ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu perencanaan kebutuhan air bersih, perancangan tata letak penampungan air, dan instalasi fasilitas penampungan air bersih.

1. Perencanaan Kebutuhan Air Bersih
Tahap pertama dimulai dengan diskusi partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat, pengelola desa wisata, serta pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi kebutuhan air bersih.
2. Perancangan Tata Letak Penampungan Air
Setelah kebutuhan air teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah merancang tata letak penampungan air bersih. Proses ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor aksesibilitas, efisiensi distribusi air, serta keterpaduan dengan fasilitas wisata yang ada.
3. Instalasi Penampungan Air Bersih

4. Tahap akhir dari kegiatan ini adalah instalasi fasilitas penampungan air bersih. Pemasangan dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan masyarakat setempat.

Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan air, yang menunjukkan bahwa desa wisata membutuhkan fasilitas tambahan untuk menampung air, terutama pada musim liburan. Dua unit tangki penampungan dipasang di lokasi yang strategis untuk memastikan distribusi air yang lancar. Peta tata letak dibuat sebagai panduan dalam instalasi, dan material seperti tangki air dan pipa distribusi dibeli. Instalasi dilakukan secara gotong royong, dengan masyarakat dilibatkan dalam pelatihan untuk pemeliharaan fasilitas. Setelah instalasi selesai, dilakukan uji fungsi untuk memastikan sistem berjalan optimal. Hasilnya, air bersih berhasil dialirkan ke fasilitas umum desa wisata, meningkatkan kenyamanan pengunjung dan warga sekitar. Keberhasilan program ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik desa wisata, kepuasan wisatawan, serta memperkuat ekonomi lokal melalui sektor pariwisata yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah berhasil mengatasi permasalahan utama di Desa Wisata Stone Park Bukit Pertapan, yaitu keterbatasan ketersediaan air bersih yang menghambat kenyamanan pengunjung dan pengelolaan desa wisata. Melalui tiga tahapan penting, yaitu perencanaan kebutuhan air bersih, perancangan tata letak penampungan air, dan instalasi fasilitas penampungan, solusi yang diimplementasikan dapat memastikan pasokan air bersih yang memadai bagi wisatawan dan warga sekitar.

Proses ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk mengelola dan merawat fasilitas air bersih yang telah dipasang. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap memastikan keberlanjutan pengelolaan fasilitas air bersih ini. Dengan adanya sistem penampungan air bersih yang efisien, Desa Wisata Stone Park Bukit Pertapan dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra dan daya tarik desa wisata tersebut.

Keberhasilan program ini juga diharapkan dapat memperkuat ketahanan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam, khususnya air, secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya fasilitas yang lebih memadai, desa wisata ini dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih profesional, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal. Program ini tidak hanya menyelesaikan masalah air bersih, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan pengelolaan pariwisata yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Churun A'in,dkk, 2021, Kolaborasi Desa Eko – Eduwisata Kandri dan Sirayu – Jatirejo Kecamatan Gunungpati dengan Sistem Connecting Door, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.01, No.03, September, 2021, pp.349-358.
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, 2019, *Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII*, Edisi Revisi, Kementerian Riset Teknologi dan PendidikanTinggi, Jakarta.

Hadiwijoyo SS.2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.

Nuryanti, Wiendu, 1993, *Concept, Perspective and Challenges*, Gajah Mada University Press, Hal 2-3

Syah, F., 2017, Strategi Mengembangkan Desa Wisata, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu (SENDI)*, Unisbank.